

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

A. Sebaran Pergerakan

Pusat destinasi wisata unggulan yang terdapat di Kecamatan Batu dengan potensi sebaran pergerakan terbesar potensi sebaran pergerakan terbesar terdapat pada empat titik lokasi objek wisata, yaitu Jatim Park I, Jatim Park II, Batu Night Spectacular (BNS) dan Alun-alun Kota Batu. Besarnya prosentase potensi pergerakan tinggi disebabkan karena tingginya animo wisatawan terhadap perkembangan objek wisata baru yang lebih modern.

B. Pola Pergerakan Wisatawan

Pola sebaran destinasi wisata unggulan dibagi menjadi pola pergerakan pada kunjungan pertama, kunjungan kedua dan kunjungan ketiga wisatawan. Fenomena pola pergerakan wisatawan yang berada pada kunjungan kedua sangat bervariasi. Wisatawan cenderung melakukan pergerakan yang lebih jauh dengan atraksi wisata yang lebih beragam. Sedangkan pada kunjungan ketiga, wisatawan kembali memusat pada empat destinasi wisata unggulan tersebut. Pola kunjungan ini menunjukkan bahwa terdapat empat jenis pola pergerakan wisatawan yaitu pola *Single Point*, pola *Multiple Chaining Loop* yang menggambarkan pola wisatawan Jatim Park I, serta pola *Basesite* yang menggambarkan pola wisatawan Jatim Park I dan Jatim Park II serta pola *Stopover* atau pola persinggahan pada Alun-alun Kota.

C. Aksesibilitas dan Pemilihan Rute

Motivasi atau alasan pemilihan rute yang dilalui oleh wisatawan didasarkan pada pembebanan berpeluang, dimana sebagian besar menyatakan bahwa rute yang dilalui adalah rute terbaik dan tercepat sebagai alasan utama pemilihan rute. Kinerja jaringan jalan yang menjadi rute potensial bagi wisatawan adalah Jalan Gajahmada, Jalan Imam Bonjol, Jalan Sultan Agung sebagai gerbang utama objek wisata Jatim Park I, Jalan Oro-oro Ombo sebagai gerbang masuk objek wisata Jatim Park II dan BNS, serta Jalan Dewi Sartika.

Sebagian besar ruas jalan yang menjadi rute wisata memiliki volume lalu lintas yang cukup stabil dengan tingkat kejenuhan dalam kategori C dan B pada hari libur

(weekend). Pada tingkat ini menyebabkan arus lalu lintas tersendat atau pengemudi memiliki kecepatan yang terbatas, titik kemacetan tersebut terjadi di jalan Gajahmada, jalan Imam Bonjol, jalan Sultan Agung arah barat-timur, dan Jalan Dewi Sartika. Sedangkan pada hari kerja (*weekday*) tingkat pelayanan jalan pada jalur potensial wisata memiliki kategori pelayanan jalan B.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Saran dan rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak yang dapat memberikan kontribusi untuk keberlanjutan penelitian dalam pengembangan pariwisata Kota Batu adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Sebaran pergerakan dan pola wisatawan dapat memberikan pemahaman terhadap perilaku wisatawan. Output berupa peta potensi sebaran pergerakan dapat menjadi indikasi dasar bagi pemerintah daerah bahwa pertumbuhan wisatawan hanya memusat pada destinasi wisata tertentu, sehingga perlu pengembangan dan peningkatan kualitas objek wisata di Kecamatan Batu guna menyeimbangkan jumlah pergerakan wisatawan. Model pola pergerakan yang baik untuk Kota Batu adalah pola pergerakan *BaseSite*, dimana pola ini memungkinkan wisatawan mengunjungi berbagai destinasi wisata sepanjang jalur pergerakan utama yang dilalui wisatawan.

2. Bagi akademisi

Terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian diantaranya adanya peneliti hanya mengkaji fenomena sebaran dan pola pergerakan wisatawan di Kecamatan Batu sehingga tidak terdapat arahan atau rencana pengembangan, selain itu lama kunjungan wisatawan juga menjadi kelemahan karena hanya menggambarkan pergerakan wisata dengan waktu kunjungan pendek. Beberapa penelitian lanjutan sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian ini. Identifikasi objek wisata dengan potensi sebaran rendah dapat dijadikan masukan terhadap studi lanjutan untuk mengevaluasi perkembangan objek wisata dengan membuat pola pergerakan baru atau paket wisata. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan pengadaan jalur lingkaran atau dengan pengalihan rute potensial lainnya menuju objek wisata agar tingkat aksesibilitas menuju destinasi wisata menjadi lebih maksimal.